# BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rencana penataan suatu kota yang berkelanjutan, penataan kawasan ini mengutamakan perencanaan untuk pejalan kaki yang menjadi latar belakang dari isu perencanaan wilayah dan kota dalam penelitian ini.

# 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia semakin lama semakin bertambah banyak dan beranekaragam. Pada hakekatnya manusia akan memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan paling dasarnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan dasar yang tingkatannya lebih tinggi.

Dalam hal ini banyak masyarakat desa yang mencoba mengadu nasib ke Ibu Kota untuk mencari pekerjaan dan keburuntungannya, kemudian mereka yang datang mulai membutuhkan tempat tinggal untuk beristirahat. Tingkat urbanisasi yang tinggi di perkotaan mengakibatkan ketersediaan lahan menjadi terbatas. Pemanfaatan ruang yang tidak terencana di beberapa daerah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Pesatnya pembangunan infrastruktur transportasi seperti pembangunan jalan untuk mengakomodir tingginya jumlah kendaraan yang melintasi jalan-jalan di Ibu Kota dan untuk mengurangi angka kemacetan di Jakarta dampak dari tingginya jumlah kendaraan yang ada di Jakarta.

Pesatnya pembangunan infrastruktur transportasi tersebut tidak didampingi dengan pembangunan fasilitas untuk pejalan kaki, sehingga pejalan kaki tidak mendapatkan haknya sesuai dengan yang tertulis dalam undangundang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, Pada pasal 131 diatur bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan dan fasilitas lain.

Berjalan kaki merupakan salah satu bentuk sistem transportasi, dimana dapat menghubungkan manusia dari lokasi satu dengan yang lain (Lantang,

2012). Berjalan kaki menjadi salah satu kegiatan transportasi yang tidak membutuhkan biaya dan ramah lingkungan.

Jaringan pejalan kaki yang aman, nyaman, dan manusiawi di kawasan perkotaan merupakan komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas warga di perkotaan. Saat ini ketersediaan jaringan pejalan kaki belum dapat memenuhi kebutuhan warga baik dari segi jumlah maupun standar penyediaannya. Selain itu, keterpaduan antar jalur pejalan kaki dengan tata bangunan, aksesibilitas antar lingkungan, dan sistem transportasi masih belum terwujud.

Banyak kota-kota besar di Indonesia pada umumnya belum dibangun menjadi kota ramah pejalan kaki. Berjalan kaki adalah hak asasi manusia paling mendasar dan bentuk kemerdekaan warga dalam berkota. Hanya dengan berjalan kaki di trotoar, kita dapat merasakan langsung kondisi kota sebenarnya. Membangun trotoar yang aman dan nyaman adalah wujud kota yang beradab. Itulah mengapa kota-kota dunia yang maju sangat memanjakan pejalan kaki dengan menyediakan trotoar yang lebar, teduh, aman, dan nyaman.

Kota ramah pejalan kaki merupakan amanah Undang-Undang (UU) Nomor 38/2004 tentang Jalan, Undang-Undang (UU) Nomor 22/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Daerah DKI Nomor 8/2007 tentang Ketertiban Umum, dan Peraturan Daerah DKI Nomor 5/2014 tentang Transportasi. Pembangunan jalur pejalan kaki harus setara berimbang dengan pembangunan infrastruktur jalan bagi kendaraan bermotor.

Dalam mewujudkan kota yang ramah terhadap pejalan kaki, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sedang melakukan perencanaan untuk pejalan kaki dengan membangun jalur pejalan kaki di beberapa tempat di DKI Jakarta dan rencananya akan diterapkan diseluruh wilayah DKI Jakarta yang bertujuan agar mendorong minat masyarakat dalam berjalan kaki untuk beraktifitas seharihari dan mengurangi angka polusi, angka penggunaan kendaraan pribadi. Selain itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sedang menjalankan Program Kota ramah pejelan kaki yang dimana tujuan dari program tersebut adalah untuk

memprioritaskan penataan sejumlah kota di DKI Jakarta yang ramah pejalan kaki dan pesepeda.

Menuju Jakarta *Walkable* 2022, Menciptakan ruang pejalan kaki yang lengkap, aman, nyaman, dan humanis serata mendukung peninkatan penggunaan transportasi publik. Salah satu jalur pejalan kaki yang akan dibahas pada penelitian ini adalah jalur pejalan kaki yang berada di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi. Kondisi dari jalur pejalan kaki yang ada disana sudah cukup baik dari segi kondisi maupun desainnya. Walaupun jalur pejalan kaki tersebut sudah atau telah ditata dengan baik, tetapi dari penyediannya masih banyak yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 3 tahun 2014 tentang pedoman penataan jalur pejalan kaki di wilayah perkotaan.

Ada beberapa contoh jalur pejalan kaki di wilayah tersebut belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, seperti lebar dari jalur pejalan kaki, kemiringan jalur pejalan kaki, tiang pengaman/pembatas antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan, dan jalur pejalan kaki tersebut belum dengan baik mempertimbangkan para pejalan kaki berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana kesesuaian kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio dengan pedoman penataan jalur pejalan kaki di wilayah perkotaan menurut kebutuhan minimum dimensi tubuh manusia, yang dalam penerapannya mengutamakan jalur pejalan kaki yang nyaman bagi pejalan kaki di lingkungan perkotaan.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian dalam penelitian ini:

- 1. Bagaimana karakteristik jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi dengan standar jalur pejalan kaki?
- 2. Apa perbedaan antara kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi dengan pedoman penataan jalur pejalan kaki?
- 3. Apa arahan perbaikan di jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi?

# 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi Karakteristik jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi dengan standar jalur pejalan kaki.
- 2. Membandingkan antara kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi dengan pedoman penataan jalur pejalan kaki.
- Mengetahui arahan perbaikan di jalur pejalan kaki di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat akademis, manfaat praktis, dan juga manfaat bagi peneliti.

## 1.4.1 Manfaat Teoritis

## 1. Manfaat Akademis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perencanaan wilayah dan kota, dan sebagai referensi di bidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis. Sehingga dalam mengerjakan atau membuat sebuah karya tulis dapat menjadikan sebagai acuan dalam penulisannya.

## 2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dimana peneliti dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan, seperti melakukan survei observasi lapangan, mengolah dokumen, melakukan analisis pengolahan data dan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Dan merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan Seminar Perencanaan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar strata-1.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah setempat atau pihak-pihak terkait sebagai masukan dalam mempertimbangkan perencanaan suatu kawasan dengan mengutamakan pejalan kaki dalam suatu penataan kota ramah pejelan kaki.

# 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan-batasan wilayah yang dipilih sebagai objek penelitian dan ruang lingkup materi yang menjelaskan batasan-batasan materi yang akan dianalisa sebagai berikut.

# 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi yang memiliki panjang kurang lebih 2.400 meter (Data Daftar Jalan Arteri DKI Jakarta, 2014). Adapun batas – batas administrasi dari wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

• Sebelah Utara : Pagar Bangunan

• Sebelah Selatan : Pagar Bangunan

• Sebelah Barat : Jl. Jend. Sudirman

Sebelah Timur : Jl. H. R. Rasuna Said

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 tentang peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

#### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi disusun sebagai arahan dalam penelitian agar objek yang dibahas tidak meluas dan berfokus pada beberapa topik saja. Pada penelitian ini, batasan materi yang akan dibahas berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Jalur Pejalan Kaki

Karakteristik jalur pejalan kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kondisi eksisting dari jalur pejalan kaki tersebut yang didapat dari hasil survey lapangan. Karakteristik jalur pejalan kaki ini bertujuan mengidentifikasi karakter-karakter dari setiap jalur, mulai dari lebarnya, panjangnya, kemiringannya, dan fasilitas pendukungnya.

# 2. Pedoman atau Standar Jalur Pejalan Kaki

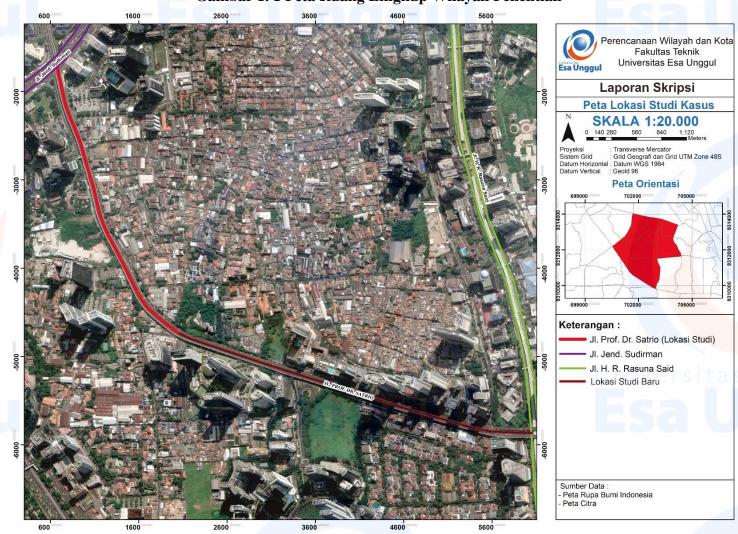
Pembahasan standar jalur pejalan kaki dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan perbandingan antara kondisi eksisting jalur pejalan kaki dengan standar jalur pejalan kaki yang tertulis dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor 3 tahun 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.

Dalam topik ini nantinya akan membahas terkait kebutuhan ruang minimum pejalan kaki berdasarkan standar minimum dimensi tubuh manusia adalah sebagai berikut: standar minimum lebar jalur pejalan kaki, standar jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, dan serta membahas juga kemiringan maksimal jalur pejalan kaki.

# 3. Arahan Dalam Perbaikan Jalur Pejalan Kaki

Arahan perbaikan jalur pejalan kaki dalam penelitian ini membahas dari masalah-masalah yang didapat pada kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang dibandingkan dengan kesesuian pedoman atau standar dalam penataan jalur pejalan kaki yang ada di Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum nomor 03 tahun 2014 tentang penataan jalur pejalan kaki di wilayah perkotaan.

# Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian



Sumber: Peta Citra, 2019

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan laporan ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang isu yang diangkat dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai kajian-kajian teori yang ditelusuri melalui berbagai sumber guna mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga berisikan dengan review penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan kerangka konsep.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi pendekatan dan paradigma, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, langkah penelitian, dan rangkuman metodologi.

#### **BAB IV HASIL SURVEY**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum dari penelitian ini, mulai dari gambaran umum wilayah penelitian, ruang lingkup penelitian, dan kondisi eksisting lokasi penelitian.

# **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan di Jalan Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi. Dan membahas tentang karakteristik jalur pejalan kaki, kesesuaian kondisi eksisting jalur pejalan kaki, arahan permasalahan dan perbaikan jalur pejalan kaki.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas kesimpulan, dan saran.